

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2022). Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian survei (kuesioner). Prasetyo & Jannah (2019) mendefinisikan penelitian survei adalah salah satu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan sistematis atau terstruktur (kuesioner) yang sama kepada banyak orang sehingga jawaban yang didapatkan dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti. Tujuan menggunakan tipe penelitian ini untuk meneliti pengaruh *self disclosure* terhadap tingkat *homesickness* pada santri di Pondok Pesantren X.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel (Sugiyono, 2015) merupakan apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pelajaran dengan tujuan agar mendapatkan informasi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menerapkan variabel terikat dan variabel bebas, yakni sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga terjadi sebuah akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel bebas biasa disebut dengan Y. Penelitian yang dilaksanakan dijadikan variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini yaitu *Homesickness*.
2. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menyebabkan atau menjadi sebab dari munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel bebas juga sering disebut dengan variabel X. Penelitian yang dilaksanakan untuk dijadikan variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini yaitu *Self Disclosure*.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2022) Adapun penjelasan definisi operasional variabel pada penelitian ini meliputi:

1. *Homesickness*

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu *homesickness*.

Homesickness adalah suatu emosi negatif yang disebabkan oleh perpisahan dari keterikatan dengan rumah, yang ditandai dengan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki kerinduan terhadap kegiatan serta suasana rumah dan juga bisa diartikan sebagai emosi negatif yang dipengaruhi oleh perpisahan dari hubungan dengan keluarga, yang dikenali dengan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan keinginan untuk melakukan aktivitas dan suasana rumah. Dalam penelitian ini, *homesickness* merujuk pada tingkat perasaan rindu yang dirasakan oleh santri yang tinggal di Pondok Pesantren X, baik terhadap keluarga, rumah, atau kehidupan sebelum berada di pesantren. Indikator pengukuran *Homesickness* diukur dengan menerapkan Skala *Homesickness Index* berdasarkan aspek *homesickness* menurut Stroebe et al. (2002), yaitu:

1. Merindukan Rumah : Tingkat kerinduan santri terhadap keluarga, rumah, dan kehidupan sehari-hari mereka di luar pesantren.
2. Kesepian : Perasaan cemas dan kesepian yang dirasakan oleh santri karena berada jauh dari rumah dan keluarga, serta isolasi sosial yang mungkin terjadi di lingkungan pesantren.
3. Merindukan Teman : tingkat kerinduan terhadap teman yang terbiasa berinteraksi.
4. Kesulitan Beradaptasi : Sejauh mana santri merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan rutinitas yang ada di pesantren
5. Memikirkan Rumah : Tingkat penyesalan pindah dari lingkungan lama.

Skala *Homesickness* dapat menggunakan skala Likert dengan pilihan

respons dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju" untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tinggi rendahnya *homesickness* pada subjek mampu dilihat dari skor total skala *homesickness*. Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek, semakin tinggi pula *homesickness* subjek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, semakin rendah pula *homesickness* subjek.

2. *Self Disclosure*

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu *Self Disclosure*. *Self Disclosure* merupakan kemampuan atau tindakan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain dan bertujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan kepada orang lain. Dalam konteks penelitian ini, self disclosure merujuk pada sejauh mana santri di Pondok Pesantren X berbagi perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka terkait dengan kehidupan pesantren, termasuk perasaan rindu rumah, kesulitan beradaptasi, dan pengalaman emosional lainnya. *Self Disclosure* diukur dengan menggunakan *Self Disclosure* menggunakan indikator pengukuran skala *Self Disclosure* berdasarkan aspek *Self Disclosure* menurut Altman & Taylor (1973) yaitu:

1. Ketepatan : Ketepatan dalam *Self Disclosure* merujuk pada kebenaran dan keakuratan informasi yang dibagikan oleh individu. Dalam konteks penelitian ini, ketepatan mengukur sejauh mana santri memberikan informasi yang nyata dan jelas mengenai perasaan mereka terhadap kehidupan pesantren dan perasaan rindu rumah.
2. Motivasi : Motivasi dalam *Self Disclosure* merujuk pada alasan atau tujuan seseorang dalam berbagi informasi pribadi. Dalam konteks penelitian ini, motivasi mengukur alasan santri dalam membagikan perasaan dan pengalaman mereka terkait *homesickness*
3. Waktu : Waktu dalam konteks self disclosure mengacu pada kapan individu memilih untuk berbagi informasi pribadi. Dalam penelitian ini, waktu mengukur kesiapan santri dalam berbagi perasaan mereka pada

momen tertentu

4. Keintensifan : Keintensifan dalam self disclosure merujuk pada kedalaman dan intensitas informasi yang dibagikan oleh individu. Dalam penelitian ini, keintensifan mengukur seberapa kuat dan mendalam perasaan yang diungkapkan oleh santri tentang homesickness dan pengalaman pribadi mereka di pesantren.
5. Kedalaman dan keluasan : Kedalaman mengacu pada sejauh mana informasi yang dibagikan bersifat pribadi atau sensitif, sementara keluasan mengacu pada berapa banyak area kehidupan yang dibagikan. Dalam penelitian ini, kedalaman dan keluasan mengukur seberapa dalam dan luas santri berbicara tentang perasaan mereka terhadap homesickness serta pengalaman hidup mereka di pesantren.

Tinggi rendahnya *Self Disclosure* pada subjek mampu dilihat dari skor total skala *Self Disclosure*. Semakin tinggi skor yang didapat subjek, semakin tinggi pula *Self Disclosure* subjek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat subjek, semakin rendah pula *Self Disclosure* subjek.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sebagai sekelompok subjek yang akan digeneralisasikan sebagai hasil penelitian (Azwar, 2022). Adapun Populasi pada penelitian ini adalah para santri tingkat SMP pada Pondok Pesantren X.

Tabel 3. 1 Populasi Santri SMP di Pondok Pesantren X

Kelas	Jumlah
VII	45
VIII	44
IX	41
Jumlah	130

Berdasarkan tabel dapat diketahui jumlah populasi siswa SMP di

pondok pesantren X di Kabupaten Gresik sebanyak 130 Santri. Data tersebut diperoleh dari Pondok Pesantren X di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi atau bagian dari populasi (Azwar, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik yang tidak membagikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi agar ditentukan sebagai sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik sampling yang ditentukan bilamana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Jadi, penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh, yakni populasi para santri yang ada di pondok pesantren X sebanyak 130 menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kualitas data penelitian. Kualitas pengumpulan data merupakan ketepatan metode yang diterapkan dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menerapkan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden diberi seperangkat pertanyaan dan jawaban tertulis (Sugiyono, 2015).

Skala pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini dalam mengukur variabel (Y) *Homesickness*, dan variabel (X) *Self Disclosure* yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang diterapkan dalam mengukur sikap, referensi dan pandangan seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Dengan menerapkan skala likert maka variabel yang diukur akan diterangkan menjadi indikator variabel yang digunakan acuan dalam menjabarkan item-aitem menjadi pertanyaan-pertanyaan.

3.5.1 Skala *Homesickness*

Skala *homesickness* yang diterapkan pada penelitian ini yaitu skala *Homesickness* yang telah dikembangkan dan mengacu pada aspek Stroebe et al. (2002) dan diuji coba oleh Rahmi (2023) dengan rentang nilai CITC (*Corrected Item Total Correlation*) yakni antara 0,31 – 0,73, yang artinya skala bersifat valid dan reliabel.

Skala ini menggunakan 5 aspek yakni Merindukan rumah, Kesepian, Merindukan teman, Kesulitan adaptasi, Merenungkan rumah. Skala ini terdiri dari 25 item, yang terdiri dari 13 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*.

Tabel 3. 2 Blueprint Variabel *Homesickness*

No	Aspek	item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merindukan Rumah	2,6,12,15	7	5
2	Kesepian	1	19,10	3
3	Merindukan Teman	4,17,20	22,11	5
4	Kesulitan Adaptasi	16,18	3,14,24,25,9	7
5	Merenungkan Rumah	8,13,23	5,21	5
TOTAL				25

Adapun cara pengisian pada alat ukur ini yakni dengan cara meminta kesedian responden untuk mengisi semua item yang diberikan dengan cara memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi atau diri individu tersebut. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dengan nilai atau skor pada item *favorable* yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Lalu untuk skor rentang nilai item pada item *unfavorable* yakni 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (netral), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

Tabel 3. 3 Skoring Homesickness Scale

No.	<i>Favorable</i>		Nilai	<i>Unfavorable</i>		Nilai
	Alternatif	Jawaban		Alternatif	Jawaban	
1	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	tidak	5	
2	Setuju	2	Tidak setuju		4	
3	Tidak setuju	3	Netral		3	
4	Netral	4	Setuju		2	
5	Sangat setuju	5	Sangat setuju		1	

Interpretasi dari skala *homesickness* adalah semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula *homesickness* seseorang. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah *homesickness* seseorang.

3.5.2 Skala *Self Disclosure*

Skala *self-disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang dirancang berdasarkan Devito yang kemudian telah diuji coba oleh Oktaviani (2023) dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,711, yang artinya skala tersebut bersifat valid dan reliabel. Skala ini terdiri dari 5 item *favorable*.

Tabel 3. 4 Blueprint Variable Self Disclosure

No	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Ketepatan	1,4	2
2	Motivasi	2,7	2
3	Waktu	3,6	2
4	Keintensifan	5	1
5	Kedalaman dan Keluasan	8,9	2
TOTAL			9

Adapun cara pengisian pada alat ukur ini yakni dengan cara meminta kesedian responden untuk mengisi semua item yang diberikan dengan cara memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi atau diri individu tersebut. Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban dengan nilai atau skor pada

item favorable yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (Sesuai), 4 (Sangat Sesuai). Berikut adalah cara skoring yang digunakan pada skala *Self Disclosure*

Tabel 3. 5 Skoring Self Disclosure

No	Favorable	Nilai
	Alternatif Jawaban	
1	Sangat tidak sesuai	1
2	Tidak sesuai	2
3	sesuai	3
4	Sangat Sesuai	4

Interpretasi dari skala *self disclosure* adalah semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula *self disclosure* seseorang. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah *self disclosure* seseorang.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas seringkali dipahami sebagai sejauh mana suatu tes dapat mengukur atribut yang ingin diukur. Alat ukur dengan validitas tinggi mempunyai kesalahan pengukuran yang kecil, sehingga perbedaan antara skor setiap subjek yang didapatkan dari alat ukur dengan skor yang sebenarnya tidak besar (Azwar, 2009).

Tipe validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang akan diukur dan mencerminkan sejauh mana aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2009).

Ghozali (2009) mengatakan bahwa uji validitas pada penelitian yaitu untuk mengukur valid atau tidak sebuah pertanyaan atau pernyataan pada

kuesioner. Kuesioner tersebut dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Kriteria instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi $>0,30$ (Azwar, 2015).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015:111). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diukur menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan melihat konsistensi antar bagian-bagian skala. Adapun butir aitem dikatakan reliable dari nilai 0 sampai dengan 1 yang artinya semakin mendekati 1 maka semakin baik (Azwar, 2015).

3.7 Teknik Analisis data

Analisis data (Sugiyono, 2015) adalah Rekomendasi yang diberikan merupakan pengelompokan data berdasarkan seluruh variabel responden, menyajikan data dari setiap variabel, melaksanakan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan untuk menguji hipotesis.

- Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur pada statistik parametris yang mensyaratkan variabel dependen (*Homesickness*) dan variabel independen (*Self Disclosure*) yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2015). Uji normalitas bertujuan dalam menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Uji normalitas menerapkan uji kolmogorov smirnov dengan taraf signifikan atau nilai $p > 0,05$. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows* versi 25.

2. Uji linieritas

Salah satu uji asumsi klasik yang harus terpenuhi yakni uji linieritas digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Adapun pengujian ini menggunakan bantuan SPSS *dengan test for linearity* dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya apabila dalam penelitian memiliki nilai $> 0,05$ dikatakan linier dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka tidak linier (Priyatno, 2018). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

- **Uji Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Self Disclosure* terhadap *Homesickness*. Dalam penelitian ini terdapat satu jenis hipotesis yakni hipotesis yang menunjukkan hipotesis diterima karena terdapat pengaruh antar variabel (H1). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dibantu menggunakan SPSS dengan nilai $< 0,05$ artinya hipotesis diterima (Priyatno, 2018). Maka dapat dikatakan berpengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.